



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL ANEMIA DALAM MENGGUNAKAN TABLET FE

Hardaniyati^a, Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha^b

^a Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan profesi Bidan STIKes Yarsi Mataram, Kota Mataram
Provinsi NTB

Email : hardaniyatidaniya88@gmail.com

Abstract

Introduction: Anemia in pregnant women is one of the causes of antenatal bleeding and the prevalence of anemia in pregnant women in the working area of the Sengkol Health Center in 2020 was 23.79%, and increased to 25.88% in 2021, so that it ranks highest for cases of anemia in pregnant women. To determine the effect of providing health education about iron tablets for pregnant women on the adherence of pregnant women in consuming iron tablets at Tanak Awu Village Maternity hut. **Methods:** Pre-experimental research with The One Group Pretest Posttest design. The research sample was pregnant women who met the inclusion and exclusion criteria as many as 30 people with a purposive sampling technique. The intervention was carried out, namely providing counseling in the class of pregnant women at the 3rd meeting for 20 minutes. Data analysis using paired sample test **Results:** Respondents' characteristics based on the level of adherence before health education, namely low by 24 people (80.0%), after health education the level of adherence was high by 27 people (90.0%). Statistical test results using paired samples test obtained $p = 0.000$. **Conclusion:** Health education about iron tablets in the class of pregnant women affects the compliance of pregnant women in consuming iron tablets at Tanak Awu Village Maternity hut.

Keywords: Health Education, Compliance, Blood Supplementary Tablets, Class for Pregnant Women

Abstrak

Pendahuluan : anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan antenatal dan Prevalensi anemia pada ibu hamil di Polindes tanak Awu tahun 2020 sebesar 23,79%, dan meningkat menjadi 25,88,% tahun 2021, sehingga menduduki urutan tertinggi untuk kasus anemia pada ibu hamil. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang tablet fe ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe di Polindes Tanak Awu **Metode :** Jenis penelitian Pra-eksperimen dengan rancangan The One Group Pretest Posttest. Sampel penelitian yaitu ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 orang dengan teknik purposive sampling. Intervensi yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan di kelas ibu hamil pada pertemuan ke-3 selama 20 menit. Analisis data menggunakan *uji paired sampel tes* **Hasil :** Karakteristik responden berdasarkan Tingkat kepatuhan sebelum pendidikan kesehatan yaitu rendah sebanyak



24 orang (80,0%), setelah pendidikan kesehatan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 27 orang (90,0%). Hasil uji statistik menggunakan *uji paired sampel tes* diperoleh $p = 0,000$. Kesimpulan : Pendidikan kesehatan tentang tablet fe) pada kelas ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD dipolindes Tanaka Awu.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan kekurangan gizi, hal ini merupakan penyebab masalah terpenting morbiditas dan mortalitas ibu dikarenakan nutrisi berhubungan langsung dengan nutrisi janin. Anemia defisiensi besi adalah masalah yang paling umum secara global, 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Berdasarkan data Riskesdes dari tahun 2013-2018 proporsi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% sehingga dapat disimpulkan 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 11,8% (Riskesdes, 2018)

Anemia pada ibu hamil di Indonesia paling sering disebabkan oleh anemia defisiensi zat besi, dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil adalah 12%-28 % angka kematian janin, 30% kematian perinatal, 7% - 10% angka kematian neonatal (Kementerian RI, 2020) untuk mencegah anemia pada setiap ibu hamil,

pemerintah mengeluarkan program untuk menanggulangi anemia yaitu setiap ibu hamil di harapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, hasil PSG 2016 mendapatkan hanya 42,2% ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet lebih rendah dari target nasional tahun 2016 sebesar 85% (SDKI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan., 2017)

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan sesuai yang diharapkan oleh pemberi Pendidikan dan promosi kesehatan. Batasan ini tersirat unsur unsur meliputi input (sasaran dan pendidik dari pendidikan kesehatan), proses (upaya yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), dan output (melakukan sesuai dengan yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari pendidikan



kesehatan. Tujuan akhir dari Penyuluhan kesehatan adalah agar masyarakat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya dan bagi masyarakat atau masyarakat dapat berperilaku sehat (Setiawati dkk, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamau et al., 2019)“pengaruh pendidikan kesehatan berbasis pengetahuan masyarakat, tingkat konseling dan sikap berbagai topik tentang tablet Fe pada ibu hamil di Kiambu Count” Menyimpulkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil sebesar 13%, pada kelompok intervensi, meningkat sebesar 35 poin.

Hasil penelitian (Ramadhina et al., 2011)“ Hubungan umur, Paritas dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas batunadua kota padangsidempuan” menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia di puskesmas batunadua.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari profil Dinas Kesehatan Lombok tengah tahun 2020 kasus anemia pada ibu hamil di Lombok Tengah mencapai angka 1.924 (9.00%) dari

21.383 sasaran ibu hamil, dan pada tahun 2021 kejadian anemia masih tinggi 1.899 (8,77%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Sengkol yang ada pada tahun 2020 sebesar 23,79% dan meningkat menjadi 25,88% pada tahun 2021, sehingga UPT Puskesmas Sengkol menduduki urutan tertinggi kasus anemia pada ibu hamil, Angka tersebut merupakan angka tertinggi dari 28 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, (Dinkes Kabupaten Lombok Tengah, 2020)

Perilaku yang masih perlu ditingkatkan adalah peningkatan konsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil. Berdasarkan data yang didapatkan data cakupan pemberian Tablet tambah darah di Kabupaten Lombok tengah sudah cukup tinggi 99,35% pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 menurun menjadi 95,15% dimana faktor penyebab rendahnya kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet suplemen dari ibu hamil sendiri adalah faktor kelupaan dan efek samping (mual, muntah, pu sing), kurangnya kesadaran tentang pentingnya tablet suplemen dan ancaman anemia bagi ibu hamil, takut bayi lahir besar dan tidak ada konseling yang khusus dari tenaga kesehatan (*Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat*, 2018)

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Polindes Tanak Awu terhadap



5 orang ibu hamil ditemukan 3 orang dengan kategori kepatuhan sedang, 2 orang dengan kepatuhan kurang. Maka peneliti tertarik untuk memberikan intervensi tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan ibu hamil dalam Mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*, rancangan *pretes* dan *posttes* tanpa kelompok control. Pengambilan data Pendidikan kesehatan menggunakan lembar kuesioner *pre* dan *post tes* yang di isi oleh responden dipandu oleh peneliti, populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil berjumlah 60 orang, sampel berjumlah 30 orang, tehnik sampel menggunakan *purposive sampling*, kriteria inklusi yaitu; ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah baru pada saat pemeriksaan. Kriteria

Eksklusi yaitu ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden, ibu hamil yang psikisnya tidak stabil. analisis univariat dilakukan pada tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data menggunakan *uji Shapiro-wilk*. Dengan ketentuan jika $p \text{ value} \geq 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan jika $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal (Dahlan 2013) Uji bivariat yang digunakan Uji *Paired Samples Test* dengan menggunakan computer atau uji statistik dengan program SPSS versi 16.0

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di polindes Tanak Awu Wilayah kerja puskesmas sengkol kecamatan sengkol kabupaten Lombok tengah. Responden pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan posyandu dipolindes Tanak Awu sebanyak 30 orang.

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi jumlah responden berdasarkan Usia

Usia	N	%
<20tahun	5	16,7%
20-35 tahun	22	73,3%
>35 tahun	3	10,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh 22 responden (73,3%) berada pada usia 20-35

tahun dan 5 responden (10,0%) berada pada rentang usia <20 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun. Tabel 4.2 Distribusi jumlah responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	%
SD/ Sekolah Dasar	2	6.7%
SMP/ Sekolah Menengah Pertama	10	33.3%
SMA/Sekolah Menengah Atas	15	50.0%
PT/Perguruan Tinggi	3	10.0%
TOTAL	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh responden berdasarkan tingkat Pendidikan adalah 2 responden (6,7%) menempuh pendidikan dasar, 10 responden (33,3%) menempuh pendidikan menengah pertama, 15 responden (50,0%) menempuh Pendidikan Sekolah menengah Atas dan 3 orang responden (10,0%) menempuh pendidikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki karakter tingkat pendidikan yang menengah keatas (SMA).

Tabel 4.1 Distribusi jumlah responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	%
------------------	----------	----------

Ibu Rumah tangga	4	13,3%
Swasta	9	30,0%
Petani	12	40,0%
Pegawai Negeri Sipil	5	16,7%
Total	30	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diperoleh 2 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (13,3%), 9 responden (30,0%) bekerja sebagai swasta, 12 responden (40,0%) bekerja sebagai petani, dan 5 responden(16,7%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai petani.

Tabel 4.4 Distribusi jumlah responden berdasarkan Paritas

Paritas	N	%
Nulipara	7	23.3%
Primipara	6	20,0%
Multipara	16	53,3%
Grandemultipara	1	3.3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa ibu hamil yang multipara atau ibu hamil yang sudah hamil 2 -5 kali melahirkan sebanyak 16 orang (53,3%). Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang nulipara dan primipara. Ibu hamil yang nulipara atau ibu hamil yang belum pernah melahirkan sebanyak 7 orang (23,3%). Sedangkan ibu hamil



yang primipara yang sudah pernah sekali melahirkan sebanyak 6 orang (30%). Pada penelitian ini terdapat ibu hamil yang grandemultipara hamil yang sudah pernah >5 kali yaitu 1 responden (3,3%).

Analisis Bivariat

Tabel.4.5 Uji Normality dalam Pre tes dan Post tes

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.954	30	.219
.953	30	.202

Tabel 5.1 Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat kepatuhan pre Tes dan Post tes pendidikan kesehatan di Polindes Tanak Awu.

No	Variabel	Pre Test		Post Tes	
		f	%	f	%
1.	Tingkat Kepatuhan				
	-Tinggi	2	6,7	27	90,
	-Sedang	4	13,3	2	0
	-Rendah	24	80,0	1	6,7
					3,3
	Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 24 sampel (80,0%)

dengan tingkat kepatuhan rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan, meningkat menjadi tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 27 sampel (90,0%).

Tabel 5.2 Uji *Paired Samples Test* Terhadap Kepatuhan *pre tes* dan *post tes* dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang tablet tambah darah pada ibu hamil di Polindes Tanak Awu.

Variabel	t-hitung	Sig.	Level of significance
Pre tes – Post tes	14.836	0,000	0,05

Berdasarkan hasil Uji statistik *Paired Samples Test* diperoleh nilai signifikasi adalah 0,000. Nilai $p < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan ibu *pre tes* dan *post tes* diberikan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah pada ibu hamil sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah pada ibu hamil terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Polindes Tanak Awu tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan terbanyak sebelum diberikan pendidikan



kesehatan yaitu kepatuhan rendah 24 orang (80,0%), ditemukan hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan responden terbanyak memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu 27 orang (90,0%) dan kepatuhan rendah sebanyak 1 orang (3,3%), hal ini dapat terjadi dikarena ibu hamil merasa mual akibat rasa dan bau tablet. Serta itu tablet tambah darah yang dikonsumsi setiap hari menimbulkan rasa bosan, sehingga ibu hamil menjadi lupa dan malas mengkonsumsinya. Hal lainnya yang menyebabkan rendahnya kepatuhan minum Tablet tambah darah yaitu karena kurangnya dukungan dari keluarga dalam hal memotivasi ibu bila merasa malas atau mual, mengingatkan untuk minum tablet tambah darah di malam hari.

Hal ini serupa dengan penelitian dari(Yurista, 2015) mengukur kepatuhan ibu menggunakan kuisisioner MMAS-8, menyebutkan bahwa sebelum dilakukan intervensi lebih dari 90% responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dan tidak ada responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi. setelah dilakukan intervensi jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah menurun menjadi 3,3% dan tingkat kepatuhan tinggi naik menjadi 90,0%. Dalam penelitian ini terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan hanya proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan atau pun hasil yang akan dicapai (Laili Perdani, 2019). Semuanya dipersiapkan untuk mempermudah penerimaan secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan upaya-upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan perilaku dan proses pendidikan (Lestari, 2015)

Tujuan Penyuluhan kesehatan antara lain mengubah memperbaiki perasaan (Afektif), perubahan afektif misalnya adanya perubahan sikap yang dimiliki oleh pasien. Perubahan sikap meliputi tahap pertama yaitu *unfreezing* yaitu ketika responden menyadari bahwa tindakannya selama ini kurang tepat tentang tablet Fe. Tahap kedua yaitu *changing* (perubahan) yaitu setelah berubahnya kesadaran responden tentang konsumsi tablet Fe. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang diterima ibu serta pengaruh dari lingkungan sekitar baik informasi maupun



pengaruh orang lain. Tahap ketiga yaitu *re-freezing*, tahap ini responden mengevaluasi sikapnya (Ayu et al., 2018)

Berdasarkan hasil untuk Uji *Paired Samples Test* dan didapatkan p-value sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah *pre tes* dan *post tes* setelah pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Tablet tambah darah pada ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah di Puskesmas sengkol. Pada hasil penelitian ini didukung dengan metode yang dipakai dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah pada ibu hamil, tetapi sebelumnya dilakukan *pretest* kepada 30 responden yang dipantau dengan instrumen *checklist* terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan atau mempraktikkan secara langsung cara meminum tablet tambah darah dengan menggunakan minuman yang terdapat kandungan vitamin C nya. Selain itu, alat bantu dalam proses penyampaian pelatihan menggunakan media audiovisual seperti laptop dan powerpoint. Tidak hanya itu, setiap responden diberikan leaflet agar

lebih memahami mengenai tablet tambah darah. Kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah di Indonesia masih sangat rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah, diantaranya adalah tentang efek samping minum tablet tambah darah (haikal sahil, 2021) penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan dan mitos serta kepercayaan yang salah. Maka, dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah diharapkan dapat menimbulkan motivasi pada ibu untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan sangat penting perannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, karena berpengaruh pada perilaku ibu hamil dalam menyimpan dan mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur setiap harinya. Dengan diberikan materi tambahan pada ibu hamil tentang tablet tambah darah supaya ibu hamil dapat lebih memahami seberapa penting. Tablet tambah darah pada saat masa kehamilan. Serta dengan memberikan demonstrasi secara langsung cara minum Tablet tambah darah yang benar dapat meningkatkan daya ingat ibu hamil (Kamidah., 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistianingsih, 2020) yang menyatakan kepatuhan pada kelompok kelas



ibu hamil relatif lebih baik. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan yang diperoleh responden di kelas ibu hamil makin membaik, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi akan berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi responden (Lestari, 2015)

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi responden menjadi lebih cepat memahami dan mengingat materi tentang pentingnya tablet tambah darah yang telah diberikan oleh peneliti. Responden lebih cepat menyerap materi dari apa yang telah dilihatnya, sehingga metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan responden sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah pada kelas ibu hamil termasuk rendah sebanyak 24 orang (80,0%). Setelah diberi pendidikan kesehatan mayoritas meningkat menjadi tinggi sebanyak 27 orang (90,0%). Ada pengaruh ($p=0,000$, $p >0,05$ pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah pada

ibu hamil terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Penulis Sampakan kepada ibu-ibu yang menjadi responden penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu khususnya pada bidan desa, dan kader Polindes Tanak Awu yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Awal, & maroh. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Compliance of iron tablets consumption related to anemia status in pregnant women. 3(2), 80–90.
- Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat, (2018)
- Dinkes Kabupaten Lombok Tengah. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Lombok tengah 2013: Praya: Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah.
- Haikal sahil. (2021). hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengang komplikasi ibu bersalin dan neonatus di puskesmas palaran samarinda. *J.Keb.Mulawarman*, 8(3).
- Kamau, M., Mirie, W., Kimani, S., & Mugoya, I. (2019). Effect of community based health education on knowledge and attitude towards iron and folic acid supplementation among pregnant women in Kiambu County, Kenya: A quasi experimental study. *PLoS ONE*, 14(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224361>
- Kamidah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fedi Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*, XII(1).
- SDKI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan., (2017).
- Kementerian RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa pandemi covid-19 t e n a g a k e s e h a t a n.
- Laili Perdani, A. (2019). Iron Deficiency Anemia And Current State Of Knowledge Among Adolescent



- Girls, Lampung-Indonesia. Malahayati International Journal of Nursing and Health Science, 02(1), 20–24.
- Lestari, D. D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tahun 2015. *UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Ramadhina, S. R., Lestari, F., & Yuniarni, U. (2011). Studi Literatur Tanaman yang Berpotensi Meningkatkan Hemoglobin. *Prosiding Farmasi*, 272–278.
- Riskesdes. (2018). Laporan Riskesdas NTB 2018. In Riskesdes 2018 (Ed.), Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Setiawati dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Sulistianingsih, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi dengan Anemia Berdasar Information Motivation Behaviour Skill (IMB) Model.
- Yurista. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil Anemia. *Penelitian Gizi Dan Makanan, Juni*, Vol. 38(1), 71–78.